

Karakteristik Manajemen Organisasi Santri: (Studi Kasus Pada Islamic Boarding Darunnajah Jakarta)

by Akhmad Shunhaji

Submission date: 10-May-2023 08:19PM (UTC+1000)

Submission ID: 2089370788

File name: 15_Naskah_Jurnal.pdf (269.86K)

Word count: 4021

Character count: 26910

**KARAKTERISTIK MANAJEMEN ORGANISASI SANTRI:
(Studi Kasus pada Islamic Boarding Darunnajah Jakarta)**

Akhmad Shunhaji*

Institut PTIQ Jakarta, email: akhmadshunhaji@ptiq.ac.id

Dodi Hartanto

Institut PTIQ Jakarta, Email: dodiganteng@gmail.com

*penulis Korespondensi

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar alamiah Pondok Pesantren Darunnajah, struktur organisasi, program-program kerja, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen organisasi santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan teknik menyalin dokumen dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengelompokan, direduksi untuk kemudian dikumpulkan. Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Organisasi santri dilatar belakangi oleh kebutuhan santri dimana sebagai wadah pembinaan dan pengembangan minat bakat santri. Tujuan organisasi santri Darunnajah (OSDN) yaitu sebagai sarana pendidikan untuk menjadi pemimpin yang mempunyai kepribadian yang matang. Struktur organisasi santri Darunnajah (OSDN) seperti struktur pada umumnya yaitu terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan bagian-bagian lainnya. Pelaksanaan manajemen organisasi santri Darunnajah (OSDN) menunjukkan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hasil pelaksanaan manajemen organisasi santri Darunnajah (OSDN) berjalan dengan baik. Hal ini terlihat disetiap fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan semesetinya, walaupun tidak terlepas dari factor pendukung dan penghambat. Factor pendukung meliputi antusiasme pengurus organisasi Darunnajah (OSDN) ketika mereka resmi menjadi pengurus OSDN, muncullah rasa semangat, wibawa, sehingga program-program kerja berjalan dengan baik, kemudian dukungan dari dewan guru juga menjadi hal yang sangat penting dalam mengawal dan mengarahkan mereka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan faktor penghambat yaitu tindakan indisipliner yang dilakukan pengurus organisasi yang berakhir dengan sanksi mengganggu stabilisasi organisasi, kurangnya koordinasi dan profesionalisme dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab.

Kata kunci: Manajemen, Organisasi Santri, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the natural setting of the Pesantren Darunnajah, organizational structures, programmes of work, as well as supporting factor and a barrier in the implementation of organizational management students. The methods used in this research was the qualitative approach method of Phenomenology. Data collection techniques are performed with the techniques of observation, interview and employed copy documents and documentation. Data analysis was done with the grouping, is reduced to a later collected. As for testing the validity of data is done with the source and triangular triangular time.

Students exposed their organizations by the needs of the students as a container where the coaching and development of students talents interest. The purpose of the organisation Rasta Darunnajah (OSDN), namely as a means of education to become leaders who have a mature personality. Organizational structure of santri Darunnajah (OSDN) like structure in General that is composed of a Chairman, Vice-Chairman, Secretary, Treasurer, and other parts. The implementation of organizational management santri Darunnajah (OSDN) suggests using the management functions of planning, namely pemgorganisasian, implementation and supervision. The results of the implementation management organization santri Darunnajah (OSDN) is going well. This is apparent in every management functions running with semesetinya, though not in spite of the supporters and restricting factor. Factor supporters include enthusiasm Darunnajah Organization Administrators (OSDN) when they officially became the caretaker of the OSDN came a sense of passion, authority, so that the programs work goes well, then support from the Board of teachers has also been a very important role in escorting and mengrahkan they carry out duties and responsibilities. While the factor restricting namely action indisipliner conducted the Organization Administrators end up with sanctions interfere wi¹² the stabilization of the Organization, lack of coordination and professionalism in carrying out its duties and responsibilities.

Keywords: management, organization of Students, boarding schools.

Pend¹²uluan

Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Proses pendidikan terkait dengan proses pembangunan. Sedangkan pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan dibidang ekonomi, yang saling menunjang satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional. Proses pendidikan berkenaan dengan semua upaya untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia, sedangkan manusia yang bermutu itu pada hakikatnya telah dijabarkan dan dirumuskan secara jelas dalam rumusan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan itu sendiri searah dengan tujuan pembangunan secara keseluruhan.(Sarnoto, 2019)

Salah satu upaya pembinaan dan pengembangan untuk mengoptimalkan kemampuan serta kepribadian peserta didik melalui sebuah wadah yang ada disekolah, yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Pembinaan terhadap siswa

mempunyai arti khusus yaitu merupakan salah satu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, pengembangan pola pikir, sikap mental dan perilaku siswa serta minat dan bakat keterampilan siswa. (Wahid Sumidjo, 2007)

Organisasi santri sangat berperan penting di pondok pesantren dalam mengelola berbagai kegiatan santri. (Sarnoto, 2014) Di pondok pesantren, di mana kegiatan dilaksanakan sepanjang hari tentu juga memiliki para petugas untuk mengelola atau mengatur setiap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Tentunya dengan nama organisasi yang berbeda-beda pada setiap pondok pesantren, namun pada dasarnya Organisasi Santri juga yang mengurus dan mengelola kegiatan sebagaimana yang dilakukan oleh OSIS di sekolah umum, bahkan Organisasi Santri ini mengurus hampir semua kegiatan dari bangun tidur hingga tidur kembali.

Manajemen menurut Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam mengatur organisasi, lembaga, maupun perusahaan. (Nawawi, 1997) Manajemen sebagai suatu proses dipandang sebagai rangkaian kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengawasan (*controlling*) untuk mengkoordinir dan mengintegrasikan penggunaan sumber daya yang ada dalam perusahaan, untuk mencapai tujuan. (Ahyari, 2002) Sarnoto menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan) (Sarnoto, 2016).

Manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. (Sarnoto, 2017)

Organisasi yang baik hendaknya memiliki ciri-ciri atau sifat sebagai berikut:

- a) Memiliki tujuan yang jelas,
- b) Tiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan tersebut,
- c) Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan dan kesatuan pikiran,
- d) Adanya kesatuan perintah,
- e) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota,
- f) Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif,
- g) Pola organisasi hendaknya relatif permanen, dan struktur organisasi disusun sesederhana mungkin, sesuai dengan kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian,
- h) Adanya jaminan keamanan dalam bekerja,
- i) Adanya gaji atau insentif yang setimpal dengan jasa/pekerjaan sehingga dapat menimbulkan gairah kerja, dan
- j) Garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab serta hierarkinya tata kerjanya jelas tergambar dalam struktur organisasi. (Sarnoto, 2015)

Dalam teori manajemen, organisasi harus mempunyai anggota yang terdiri dari orang-orang, yang berada dalam suatu wadah, terdapat aturan-aturan, mempunyai tujuan yang jelas, mempunyai pemimpin serta adanya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab serta diiringi dengan niat untuk melaksanakan tugas dan iktisad dan berjuang di jalan Allah. (Sarnoto, 2016)

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas,

maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. (Gibson, 1998)

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Miswar, 2018)

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian populasi dan sampel Menurut Sugiono menyatakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012) Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala Biro Pengasuhan Santri, pembimbing Organisasi Santri Darunnajah dan Pengurus Organisasi Santri Darunnajah.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti dan diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan bagian kecil yang diamati. (Sukmadinata, 2010)

Hasil Penelitian

1. Perencanaan (*organizing*) Organisasi Santri Darunnajah (OSDN)

Perencanaan adalah langkah awal dalam sistem organisasi. Perencanaan merupakan pangkal dari hal yang hendak dikerjakan dalam jangka waktu yang panjang dan membutuhkan pemikiran yang matang. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi suatu kegagalan dalam suatu program kerja yang hendak dilaksanakan.

OSDN adalah salah satu bentuk manifestasi dalam sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darunnajah yang memiliki slogan siap memimpin dan siap dipimpin. Adapun dasar dari OSDN yaitu untuk belajar berorganisasi dan menumbuhkan kebanggaan jiwa kepemimpinan yang dikemudian hari diharapkan dapat menjadi pemimpin ketika terjun di masyarakat.

Adapun fungsi dan tujuan dibentuknya OSDN adalah membantu pimpinan pesantren dan dewan guru untuk menegakkan disiplin para santri dan mengatur kegiatan santri dari berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu untuk membentuk dan mempersiapkan pengurus OSDN yang baik, maka dilaksanakan beberapa program sebelum pengurus OSDN melakukan tugas dan kewajibannya. Program-program tersebut berupa *training*, seminar tentang keorganisasian, manajemen dan kepemimpinan.

Kemudian setelah kegiatan tersebut para calon ketua pengurus OSDN terpilih melakukan kampanye dan debat kandidat. Dari kegiatan ini para santri dapat melihat kemampuan berorasi para calon pengurus organisasi santri Darunnajah. Setelah

dilaksanakannya kampanye, selanjutnya pengurus organisasi melaksanakan kegiatan pemilihan umum.

Setelah itu pengurus OSDN dilantik oleh pimpinan pesantren dalam acara serah terima jabatan dengan pengurus organisasi santri yang lama dengan disaksikan oleh seluruh dewan guru dan santri Pondok Pesantren Darunnajah. Dalam kegiatan ini para santri membacakan ikrar pengurus OSDN dengan sumpah Al-Qur'an. Setelah dilantik para pengurus mulai menyusun agenda untuk melaksanakan program kerja satu tahun ke depan atau selama masa jabatan, para pengurus OSDN melakukan musyawarah kerja yang dihadiri oleh staff-staff Biro Pengasuhan Santri beserta dewan guru pembimbing setiap bagian dalam organisasi.

Rapat musyawarah kerja ini dibagi menjadi tiga tahapan. Pada tahapan pertama adalah sidang komisi. Pada sidang komisi tersebut, pengurus OSDN setiap bagiannya mengajukan rencana program kerja untuk dimusyawarahkan bersama dengan guru Pembina bagian OSDN. Tahapan selanjutnya adalah sidang pleno. Pada sidang ini pengurus OSDN didampingi oleh guru pembimbing dan staff-staff Biro Pengasuhan Santri (BPS) memaparkan program kerja yang telah disepakati bersama. Setiap ketua bagian maju untuk membacakan program-program kerja terkait. Jika program kerja tersebut disepakati bersama, maka ketua OSDN mengetuk palu, tanda bahwa program kerja tersebut telah disepakati bersama. Adapun sesi terakhir dari tahapan ini yaitu sidang paripurna. Para ketua bagian OSDN membacakan hasil musyawarah kerja dihadapan pimpinan pesantren, kepala BPS, staff BPS dan guru-guru Pembina OSDN.

Program kerja yang dimusyawarahkan oleh pengurus OSDN berjangka satu tahun atau satu periode selama masa jabatan. Adapun program yang dimusyawarahkan tidak hanya program kerja saja akan tetapi pengurus OSDN juga menyusun anggaran yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Menurut analisa peneliti berdasarkan dari perencanaan untuk mempersiapkan calon pengurus OSDN dan menyusun program kerja sudah sangat baik. Hal ini sudah sesuai dengan langkah-langkah dan tahapan yang dikembangkan dalam manajemen, sehingga hal tersebut bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Pengorganisasian (*organizing*) dalam Organisasi Santri Darunnajah (OSDN).

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan dan pengelompokkan manusia yang terbentuk dalam sebuah struktur. Dalam struktur tersebut dijelaskan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas.

Beberapa pihak yang terlibat dalam penyusunan organisasi adalah kepala Biro Pengasuhan Santri, staff BPS, guru pembimbing bagian, ketua dan wakil ketua OSDN terpilih. Agar program kerja yang telah dibuat dapat berjalan dengan baik, maka selanjutnya dibentuklah struktur organisasi dan penyusunan personalia beserta tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam OSDN terdapat beberapa bagian yang menunjang kerja pengurus OSDN yang diambil dari beberapa aspek kehidupan sehari-hari santri. Seperti ketua, wakil, sekretaris, bendahara, bagian keamanan, bagian pengajaran, bagian olahraga, bagian

kesehatan, bagian kesenian, bagian penerimaan tamu, bagian bahasa, bagian perpustakaan, bagian coordinator kepramukaan serta bagian pengurus rayon.

Ketua dan wakil OSDN dipilih langsung oleh santri kelas 1 sampai dengan kelas 6 atau setara dengan kelas VII-XII pada sekolah umum lainnya. Pemilihan umum yang dilaksanakan secara jujur, adil, murni dan bebas. Selanjutnya ketua dan wakil ketua terpilih menyusun struktur organisasi santri Darunnajah (OSDN). Setelah itu struktur OSDN yang telah disusun diserahkan kepada guru pembimbing OSDN untuk dimusyawarahkan kembali. Ketua dan wakil ketua terpilih menempatkan pengurus organisasi berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki saat menjadi anggota.

Pengorganisasian yang dilakukan pada OSDN sudah berjalan dengan baik, karena struktur organisasi sebagai penunjang telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Mulai dari penentuan tujuan, penyusunan tugas, penempatan orang sampai dengan terbentuknya struktur organisasi. Hanya saja ada beberapa anggota organisasi yang merasa kurang puas dengan posisi atau bagian yang dia terima karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Pelaksanaan (*actuating*) dalam Organisasi Santri Darunnajah (OSDN)

Setelah program kerja dan struktur organisasi OSDN telah disusun, maka selanjutnya pengurus OSDN mulai menjalankan program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati. Program kerja yang telah disusun meliputi berbagai aspek kegiatan, baik itu kedisiplinan, ekstrakurikuler dan tata tertib pesantren.

Berikut ini adalah program kerja bagian OSDN yang terbagi menjadi beberapa bagian dan bidang ekstrakurikuler:

a. Bagian Keamanan

Bagian keamanan merupakan bagian yang mempunyai tugas dalam pembinaan kedisiplinan santri. Disiplin santri bertujuan agar santri dapat mengikuti sunnah dan aturan pondok yang telah ditetapkan. Pembinaan disiplin ini meliputi semua aspek yang berkaitan dengan keberadaan santri dari pagi hari ketika bangun tidur, masuk kelas, hingga kembali ke kamar masing-masing.

Pembinaan ini dilakukan agar santri dapat mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Salah satu contoh tindakan yang dilakukan dalam upaya penegakan disiplin yaitu memberikan sanksi botak kepada santri yang keluar pondok tanpa izin. Kemudian juga melakukan *controlling* ke asrama-asrama untuk melihat kondisi asrama atau mengawasi santri yang belum tidur padahal waktu tidur sudah ditentukan.

Salah satu yang menjadi sorotan dalam dunia pendidikan pesantren yaitu bagaimana ibadahnya. Oleh karena itu maka dalam OSDN dibentuklah bagian pengajaran (*ta'lim*) yang mempunyai peran sebagai motor penggerak peribadatan santri di pesantren. Salah satu tugas bagian pengajaran adalah menggerakkan santri untuk pergi shalat ke masjid tepat sebelum azan dikumandangkan. Kemudian pada saat para santri telah berada di masjid, bagian pengajaran mengawasi gerak-gerik untuk menghindari kegaduhan atau bercanda di dalam masjid. Hal ini bertujuan untuk menertibkan santri pada saat shalat akan dilaksanakan. Setelah selesai shalat para santri tidak diperkenankan meninggalkan masjid sebelum membaca Al-Qur'an.

Misalkan setiap selesai shalat ashar para santri diwajibkan untuk membaca Al Qur'an.

b. Bagian Bahasa

Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. Bahasa Arab dan Inggris menjadi bahasa pengantar bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Darunnajah. Seluruh santri wajib menggunakan bahasa resmi tanpa terkecuali sekalipun pengurus OSDN. Para santri wajib menggunakan bahasa resmi tersebut, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Untuk menegakkan disiplin berbahasa, pengurus organisasi dalam hal ini bagian bahasa membuat program kerja yaitu mengadakan latihan percakapan berbahasa, pemberian *mufrodat* atau kosa kata baru serta menyiapkan jasus (mata-mata) yang bertujuan untuk mengawasi santri yang tidak berbahasa resmi.

c. Bagian Kesenian

Salah satu hal yang membuat santri-santri betah di pesantren karena adanya kegiatan yang mendukung proses adaptasi mereka di lingkungan asrama dan sekolah. Oleh karena itu sebagai upaya meningkatkan pengembangan minat dan bakat santri maka dibentuklah berbagai kegiatan dan program yang menunjang. Dalam jiwa dan diri santri memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Sebagai contoh bagian OSDN mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler seperti *marawis*, *hadroh* dan kompetisi bernyanyi lainnya.

OSDN mengadakan perlombaan seperti marawis, hadroh yang diikuti oleh masing-masing santri perwakilan dari kelas 1-5 atau setara dengan kelas VII-V di sekolah umum lainnya. Maka dibentuklah kepanitian yang bertanggung jawab untuk mengurus kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat para santri.

Menurut analisis peneliti, kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk manajemen yang dilakukan oleh pengurus OSDN. Karena mulai dari perencanaan yang dilakukan sampai dengan tahap pelaksanaan kegiatan itu tersusun dengan baik. Hal ini terlihat mulai dari pembentukan kepanitian untuk membagi tugas dan tanggung jawab agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

d. Bagian Olahraga

Setelah pembinaan rohani dalam beribadah perlu juga dilakukan pembinaan fisik atau jasmani santri agar terhindar dari penyakit. Supaya kegiatan ini berjalan dengan sesuai dengan harapan dan program yang telah direncanakan, maka para pengurus OSDN membuat agenda kegiatan-kegiatan, seperti lari pada hari Jum'at pagi, kemudian membentuk klub-klub olahraga, diantaranya membentuk klub sepak bola. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya kompetitif para santri.

Kemudian juga mengadakan perlombaan antar rayon-rayon atau antar kamar-kamar anggota organisasi, seperti perlombaan *Nusantara Dormitory Cup* yaitu perlombaan antar kamar-kamar di rayon Nusantara, kemudian ada juga lomba antar kelas, dimulai dari kelas 1-5. Dalam hal ini bagian olahraga dan pengurus OSDN lainnya menjadi penggerak dan pengawas dalam kegiatan.

e. Bagian Kebersihan dan Kesehatan

Bagian kebersihan dan Kesehatan merupakan salah satu bagian yang mempunyai tugas dan fungsi untuk mengontrol dan mengawasi kebersihan yang ada

di Darunnajah. Seperti membuat jadwal piket pondok, mengadakan Jumat bersih yaitu di mana para santri dikerahkan untuk membersihkan kawasan rayon dan kamar, mulai dari menjemur kasur, kemudian juga mengadakan penyuluhan serta seminar-seminar kesehatan bekerjasama dengan bagian klinik Darunnajah.

Dari kesimpulan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa kegiatan yang dilakukan oleh bagian kesehatan dan kebersihan manajemen yang dilakukan sudah baik. Hal ini terlihat dari perencanaan, kemudian pelaksanaan program-program yang telah ditetapkan, dan juga melakukan pengawasan dalam kegiatan yang berlangsung.

f. Bagian Pengurus Asrama (*Mudabbir*)

Bagian pengurus asrama (*mudabbir*) adalah bagian yang menangani kegiatan santri di asrama-asrama. Setiap asrama terdiri dari beberapa kamar. Adapun tugas pengurus rayon/asrama yaitu mengontrol santri di kamar dan menggerakkan santri agar berdisiplin. Jumlah asrama di pesantren Darunnajah, khususnya asrama putra terdiri dari 5 asrama.

g. Bagian Koordinator Pramuka

Pembinaan kepramukaan saat ini sudah merupakan kewajiban tiap-tiap lembaga pendidikan. Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, maka pramuka dianggap sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa di masing-masing sekolah. Terutama di pesantren Darunnajah. Pembinaan kepramukaan dilaksanakan lebih intensif dengan membuat pasukan-pasukan khusus atau membuat kelompok-kelompok khusus yang mempunyai wawasan kepramukaan lebih dari pada teman-temannya.

Kegiatan-kegiatan kepramukaan di Pesantren Darunnajah memiliki kegiatan yang sangat banyak dan variatif. Tidak hanya memberikan hiburan bagi santri akan tetapi menumbuhkan jiwa kemandirian dan rasa cinta kepada sesama. Adapun kegiatan kepramukaan Darunnajah yaitu Kursus Mahir Dasar (KMD), Santri Pecinta Alam (SAPALA), Perkemahan Rabu Kamis Jumat (PRAKAJUM), dan ada juga pengembangan.

4. Pengawasan (*controlling*) dalam Organisasi Santri Darunnajah (OSDN)

Agar semua rencana dan program kerja yang telah disusun dengan baik, maka selanjutnya pengawasan dalam menjalankan tugas pengurus OSDN menjadi hal yang penting dilakukan. Pengawasan ini dilakukan agar program kerja yang telah disusun tidak keluar dari apa yang direncanakan. Adapun orang-orang yang terlibat dalam pengawasan program kerja OSDN adalah Biro Pengasuhan Santri, Pembimbing dan wakil pembimbing OSDN serta seluruh pengurus Organisasi Santri Darunnajah (OSDN).

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Organisasi Santri Darunnajah (OSDN) yaitu *pertama*, pengawasan secara langsung dilakukan oleh Pembimbing OSDN dan ketua OSDN terhadap pelaksanaan program kerja OSDN. Setiap kegiatan, ketua OSDN bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya kegiatan, apabila terdapat kekeliruan maka ketua OSDN langsung menegur pengurus yang bersangkutan dan disampaikan pada pembimbing OSDN serta menjadi bahan evaluasi pada rapat mingguan yang dilaksanakan OSDN. *Kedua*, melakukan rapat pengurus OSDN dan evaluasi kegiatan satu kali dalam seminggu yang dihadiri oleh

staf atau perwakilan BPS, pembimbing dan wakil pembimbing OSDN beserta seluruh pengurus OSDN. Adapun evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan dari kegiatan yang dilaksanakan dan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Disamping itu juga kegiatan ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan serta menjaga agar program-program kerja yang telah disusun dapat berjalan sesuai dengan tujuan organisasi.

Pengawasan dilakukan secara konsisten dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja pengurus OSDN. Mengingat di usia mereka yang masih muda tentunya ada rasa jenuh dan lelah dalam menjalani tugas sebagai pengurus OSDN. Dengan pengawasan yang selalu dilaksanakan dapat memotivasi para pengurus OSDN untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pengawasan ini dilakukan agar mengurangi tindakan penyelewengan dan seluruh kegiatan dapat terkoordinasi dan berjalan dengan baik. Sikap guru pembimbing dalam memberikan teguran serta sanksi kepada pengurus yang melakukan tindakan menyalahi aturan merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan.

Pengawasan (*controlling*) yang dilakukan OSDN sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini bisa terlihat dari kumpul rutinitas yang dilakukan pengurus OSDN dengan pembimbing dengan tujuan untuk memberikan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan serta mempersiapkan untuk agenda kerja selanjutnya.

Kesimpulan

Setelah penulis mendeskripsikan tentang bagaimana Karakteristik Manajemen Organisasi Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dan menganalisisnya maka sebagai akhir dari pembahasan tesis ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan dan Struktur Organisasi Santri Darunnajah (OSDN). Salahsatu karakteristik dalam sebuah organisasi yaitu kepemimpinan dalam organisasi. Kepemimpinan dalam Organisasi Santri Darunnajah bersifat demokratis (*partisipatif*), karena dalam organisasi santri Darunnajah memberikan kesempatan atau kesetaraan dalam mengemukakan pendapat, gagasan, kritikan, saran dan ide sehingga setiap pengurus organisasi semuanya ikut terlibat dalam mengatur dan mengontrol organisasi dan inilah yang menjadi salahsatu pembeda dengan organisasi kebanyakan pesantren yang lain. Hal yang harus ada dalam karakteristik organisasi adalah struktur organisasi sehingga di dalam pelaksanaan pekerjaan ada hierarki dan pembagian tugas yang jelas. Di dalam struktur Organisasi Santri Darunnajah (OSDN) telah disusun dan ditetapkan mulai dari Ketua organisasi santri Darunnajah, wakil ketua organisasi santri, bendahara, sekretaris, bagian keamanan, bagian pengajaran (*ta'lim*), bagian bahasa (*lughah*), bagian olahraga, bagian sosial, bagian pramuka, bagian pengurus rayon (*mudabbir*), bagian Tabungan Santri (TAS). Organisasi santri Darunnajah akan melakukan reshuffle pengurus organisasi hal ini bertujuan untuk memberikan penyegaran serta meningkatkan kemampuan santri dalam berorganisasi dan menambah wawasan serta pengalaman. Adapun reshuffle pengurus ini dilakukan satu kali dalam kurun waktu tiga bulan. Hal ini lah yang

- menjadi perbedaan struktur organisasi santri Darunnajah dengan kebanyakan pesantren lainnya.
2. Pelaksanaan Manajemen Organisasi Santri Darunnajah (OSDN), meliputi: Perencanaan (*planning*) Organisasi Santri Darunnajah (OSDN). Perencanaan dalam Organisasi Santri Darunnajah (OSDN) dilakukan melalui musyawarah kerja dengan sesama pengurus OSDN beserta pembimbing OSDN dalam rangka menyusun dan merumuskan program-program kerja yang akan dilaksanakan. Musyawarah tersebut dilakukan setelah terbentuk struktur OSDN. Adapun perencanaan yang dilakukan merupakan penyusunan kegiatan rutin maupun kegiatan ekstrakurikuler dan peraturan-peraturan bagi santri.
 3. Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Organisasi Santri Darunnajah (OSDN). Dalam perjalanan sebuah organisasi tidak terlepas dari faktor yang mendukung organisasi tersebut. Faktor pendukung organisasi santri Darunnajah (OSDN) meliputi ketika pengurus resmi dilantik menjadi anggota organisasi santri Darunnajah (OSDN) munculah rasa semangat dan kebanggaan sehingga program-program kerja dapat berjalan dengan baik. Kemudian dukungan dari para dewan *assatidz/guru* menjadi hal yang sangat penting dalam mengawal, membimbing dan mengarahkan pengurus OSDN dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam organisasi santri Darunnajah (OSDN) yaitu pelanggaran disiplin pesantren yang dilakukan oleh pengurus organisasi yang kemudian pengurus yang melakukan pelanggaran diberikan sanksi berupa dinonaktifkan dari pengurus sehingga dapat mengganggu stabilitas dalam organisasi. Kemudian juga masih kurangnya koordinasi antar bagian-bagian dan profesionalisme dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab.

Daftar Pustaka

- Ahyari, A. (2002). *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Gibson, J. L. (1998). *Organisasi: Berprilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Miswar, M. (2018). Teori Pembelajaran Cbsak Sebagai Sebuah Teori Alternatif. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 33–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i2.4>
- Nawawi, H. (1997). *Administrasi Pendidikan*. Surabaya: CV. Haji Mas Agung.
- Sarmoto, A. Z. (2014). *Pesantren Dan Kurikulum Pembelajaran Dalam Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia*. <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/119>
- Sarmoto, A. Z. (2015). Pemikiran Filosofis Manajemen Pendidikan Islam. *Statement*, 5(2), 40–53.
- Sarmoto, A. Z. (2016). Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al Qur'an : Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Madani Institute*, 5(2), 97–107. <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/65>
- Sarmoto, A. Z. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan. *Madani Institutte*, 6(2). <https://www.scribd.com/doc/97542011/Sumber-Daya-Manusia-Dalam-Pendidikan>

- Sarnoto, A. Z. (2019). *Dinamika Pendidikan Islam* (1st ed., Vol. 1). Jakarta; PTIQ Press.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosyda Karya.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.

Karakteristik Manajemen Organisasi Santri: (Studi Kasus Pada Islamic Boarding Darunnajah Jakarta)

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Sogang University Student Paper	1%
3	ojs.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
4	syukrihaekal03.wordpress.com Internet Source	1%
5	www.masbied.com Internet Source	1%
6	Syahrul Syahrul, Yuniarni Yuniarni. "Pengelolaan Tenaga Pendidik pada Lembaga Pendidikan Nonformal Bidang Keagamaan Islam", Shautut Tarbiyah, 2020 Publication	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%

1 %

9

moam.info

Internet Source

1 %

10

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

1 %

11

ahmadmakmun7.blogspot.com

Internet Source

1 %

12

www.idfood.co.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 25 words

Exclude bibliography On